



Developing Gross Motor Skills Through Football Games for Group A Children at TK Kartini Sungai Rumbai

Defita Sari¹, Widia Siska², Lesis Andre³, Jamal Mirdad⁴

* dftsri@gmail.com

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

The background of this study is the undeveloped gross motor skills of group A children at Kartini Kindergarten Sungai Rumbai. This study aims to develop the gross motor skills of early childhood group A through soccer games at Kartini Kindergarten Sungai Rumbai. With the limitation of the problem that will be explained about the development of gross motor skills in Kartini Sungai Rumbai Kindergarten, the implementation of football games in Kartini Sungai Rumbai Kindergarten, as well as the development of gross motor skills through football games in Kartini Sungai Rumbai Kindergarten. This type of research is descriptive research with qualitative methods. Data sources are 2 teachers and 20 students. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data validity techniques use data triangulation. The first research result is the gross motor development of children aged 4-5 years is MB (Starting to Develop). Before the implementation of soccer games, 90% of children still get MB scores. The second research result, namely the implementation of soccer games consists of several activities, preliminary activities, core activities, and closing activities. The third research result, the development of gross motor skills through soccer games is BSB (Developing Very Well). After the implementation of the soccer game, 80% of children got a BSB score. It can be seen when the child makes a jumping movement, the child gets a BSB score with a percentage of 89%, the child is able to make a jumping movement, increasing to BSB with a percentage of 91%, when the child runs in a coordinated manner, increasing to BSB with a percentage of 95%. The child is able to throw something in a directed manner, increasing to BSB with a percentage value of 91%, the child is able to catch something accurately, increasing to BSB with a percentage value of 85%, the child is able to make anticipatory movements (receive the ball), increasing to BSH with a percentage value of 75%, the child is able to dribble the ball, increasing to BSB with a percentage value of 76%, the child is able to kick something in a directed manner, increasing to BSB with a percentage value of 93%.

Keywords : Gross Motor Skills, Football Games, Group A Children, Kartini Sungai Rumbai Kindergarten.

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan motorik kasar merupakan proses peningkatan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan menendang. Proses ini dipengaruhi oleh kematangan fisik dan saraf, serta faktor genetik dan lingkungan yang meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, dan keluarga. Melalui stimulasi dan latihan yang tepat, keterampilan motorik kasar tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik anak, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Rudiyanto, 2016:10, 23-25; Febrianingrum, 2020:19-21). Penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak dapat berkembang secara optimal.



Tujuan utama pengembangan motorik kasar di TK adalah melatih keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerak tubuh anak serta mendorong pertumbuhan jasmani yang sehat dan kuat. Fungsi pengembangan ini meliputi melatih kelenturan otot, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, membangun ketangkasan gerak, dan mengembangkan aspek sosial dan emosional anak (Rudiyanto, 2016:31-33). Memahami tahapan perkembangan motorik kasar anak juga sangat penting untuk memberikan stimulasi yang sesuai agar proses pembelajaran dan pertumbuhan berjalan dengan efektif tanpa kesalahan dalam pemberian rangsangan (Rudiyanto, 2016:52-53).

Anatomi manusia adalah ilmu yang mempelajari struktur tubuh manusia yang tersusun atas berbagai jaringan, yaitu jaringan ikat (seperti tulang, tendon, ligament), jaringan otot (otot lurik, jantung, dan polos), jaringan saraf (neuron dan neuroglia), serta jaringan epitel (Purnomo, 2019:1). Otot merupakan alat gerak aktif yang dapat berkontraksi dan relaksasi, menyusun sekitar 40% berat tubuh, serta melekat pada tulang melalui tendon (Tresnaasih, 2020:25). Otot terbesar di tubuh manusia adalah gluteus maximus yang berperan penting dalam mempertahankan postur dan melakukan gerakan pinggul (Setiawan, 2025:1).

Berdasarkan bentuk dan cara kerjanya, otot manusia terbagi menjadi tiga jenis utama: otot lurik, otot polos, dan otot jantung. Otot lurik atau otot rangka bersifat sadar dan melekat pada tulang, terdiri dari serabut dengan penampakan lurik yang menggerakkan anggota tubuh seperti lengan dan kaki (Tresnaasih, 2020:26; Sedari, 2021:1). Otot polos bekerja tidak sadar dan ditemukan di organ dalam seperti saluran pencernaan dan pembuluh darah (Minar & Santi, 2023:43). Sedangkan otot jantung memiliki ciri-ciri gabungan otot lurik dan polos, bekerja secara tidak sadar dan bertugas memompa darah ke seluruh tubuh sepanjang hidup manusia (Minar & Santi, 2023:43).

Permainan bola kaki adalah aktivitas yang melibatkan dua tim dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan menggunakan kaki untuk menggerakkan bola. Secara umum, permainan adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan tertentu dan tujuan yang jelas, baik sebagai hiburan maupun kompetisi (Mulyani, 2016:46; Kurniawan, 2019:2-3). Bola sebagai media utama dalam permainan ini sangat efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak, seperti koordinasi, keseimbangan, dan kerjasama tim (Sujiono dalam Sagala, 2022:23-24). Pada usia dini, permainan bola kaki dilakukan dengan aturan yang lebih sederhana dan lapangan yang lebih kecil agar anak dapat belajar sambil bermain dengan menyenangkan.

Teknik dasar dalam permainan bola kaki meliputi menendang bola dengan berbagai cara (bagian dalam kaki, punggung kaki, ujung kaki), menerima dan mengoper bola, serta menggiring bola (Nusufi dalam Khusna, 2022:20-25). Menendang bola merupakan teknik utama untuk mengumpan dan mencetak gol, sementara menerima dan mengoper bola bertujuan mengontrol bola agar permainan berjalan lancar. Menggiring bola melatih kontrol bola sambil bergerak. Dalam pembelajaran bola kaki untuk anak usia dini, guru menerapkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang mendukung proses belajar dengan cara yang menyenangkan dan edukatif (Gunawan, 2024).

Permainan bola kaki juga berperan penting dalam perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, dengan indikator seperti kemampuan melompat, meloncat, berlari, melempar, menangkap, mengoper, menggiring, dan menendang bola. Melalui aktivitas ini, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, dan kontrol tubuh secara keseluruhan (Permendikbud, 2014). Dengan demikian, permainan bola kaki menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan fisik dan sosial anak secara menyenangkan.

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun, masa yang disebut sebagai usia emas (golden age) karena pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung sangat pesat (Khadijah, 2020:109; Maisarah, 2018:9). Pada

masa ini, anak memiliki potensi unik dan kebutuhan stimulasi khusus yang penting untuk menunjang perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan kreativitasnya (Sagala, 2022:9). Anak usia dini bukanlah gelas kosong yang siap diisi, melainkan individu yang aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan yang merangsang potensi tersembunyi yang dimilikinya (Khadijah, 2016:5).

Karakteristik anak usia dini khususnya pada rentang 4-6 tahun meliputi aktivitas fisik yang sangat aktif untuk mengembangkan otot-otot kecil dan besar, kemampuan bahasa yang terus membaik, serta perkembangan kognitif yang pesat ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar (Susanto, 2017:7). Anak pada usia ini cenderung bermain secara individu meskipun sering bersama teman-temannya. Ciri motorik halus dan kasar pada usia 4-5 tahun antara lain mampu berdiri di satu kaki, melompat, berjalan di garis lurus, menangkap dan menendang bola secara terkoordinasi, serta melempar bola dengan gerakan tubuh yang teratur (Fatmawati, 2020:80-81).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan memberikan rangsangan dan pembinaan untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Permendikbud No.146 Tahun 2014). PAUD berfungsi memberikan kesempatan luas bagi anak untuk mengembangkan potensinya secara utuh melalui layanan pendidikan di keluarga, masyarakat, dan lembaga formal sesuai keunikan dan tahap perkembangan anak (Khadijah, 2016:12). Pendidikan ini juga mengedepankan peran serta masyarakat dan otonomi daerah dalam penyelenggaraannya demi meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara nasional.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Yusuf (dalam Sidiq dan Choiri, 2019: 4), penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, dan disajikan secara naratif. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar yang alami (*natural setting*), lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, yang terpenting adalah berusaha memahami makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar (Mamik, 2014: 78). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Abdussamad, 2021:31). Penelitian ini mendeskripsikan tentang perkembangan motorik kasar anak, implementasi permainan bola kaki, dan perkembangan motorik kasar melalui permainan bola kaki di TK Kartini Sungai Rumbai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Motorik Kasar di TK Kartini Sungai Rumbai

Sebelum dilakukan tindakan berupa pembelajaran melalui permainan bola kaki, peneliti melakukan observasi awal terhadap 20 anak kelompok A di TK Kartini Sungai Rumbai pada tanggal 15 April 2025. Pengamatan ini berdasarkan delapan indikator perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap "Mulai Berkembang (MB)", dan hanya sedikit yang berada pada tingkat "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)", sementara sebagian kecil lainnya masih "Belum Berkembang (BB)". Tidak ada anak yang mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)".

Wawancara dengan guru kelas A juga menguatkan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih cukup rendah, di mana banyak anak yang belum mampu menendang bola secara tepat, belum bisa melompat dan meloncat dengan baik, serta masih cepat kehilangan fokus saat beraktivitas fisik.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Jumlah dan Persentase

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	%BB	%MB	%BSH	%BSB
1	Melompat	1	18	1	0	5%	90%	5%	0%
2	Meloncat	3	13	4	0	15%	65%	20%	0%
3	Berlari secara terkoordinasi	0	14	6	0	0%	70%	30%	0%
4	Melempar sesuatu secara terarah	0	18	2	0	0%	90%	10%	0%
5	Menangkap sesuatu secara tepat	4	16	0	0	20%	80%	0%	0%
6	Gerakan antisipasi (menerima bola)	10	10	0	0	50%	50%	0%	0%
7	Gerakan antisipasi (menggiring bola)	8	5	7	0	40%	25%	35%	0%
8	Menendang sesuatu secara terarah	0	15	5	0	0%	75%	25%	0%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 20 anak, diketahui bahwa rata-rata pencapaian perkembangan motorik kasar anak masih berada pada kategori *Mulai Berkembang* (MB). Tidak terdapat anak yang mencapai tingkat *Berkembang Sangat Baik* (BSB), yang menandakan bahwa kemampuan motorik kasar secara umum masih memerlukan perhatian dan stimulasi yang optimal. Indikator dengan pencapaian terendah terlihat pada kemampuan melakukan gerakan antisipasi, khususnya saat menerima bola, di mana sebanyak 50% anak masih berada dalam kategori *Belum Berkembang* (BB). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan koordinasi dan reaksi motorik anak masih lemah.

Sementara itu, indikator dengan pencapaian tertinggi tampak pada kemampuan berlari dan menendang bola secara terarah, di mana masing-masing 30% dan 25% anak telah mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH). Meskipun demikian, capaian ini belum merata pada seluruh aspek motorik kasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan keterampilan motorik kasar anak secara lebih sistematis dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui permainan bola kaki, karena permainan ini melibatkan berbagai gerakan motorik kasar seperti berlari, menendang, menangkap, dan mengantisipasi arah bola. Dengan pendekatan yang terstruktur dan sesuai usia, permainan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara bertahap dan menyeluruh.

Implementasi Permainan Bola Kaki di TK Kartini Sungai Rumbai

Pelaksanaan permainan bola kaki di TK Kartini Sungai Rumbai bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar, kerja sama, dan keterampilan sosial anak usia dini melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan ini dilakukan selama 4 kali

pertemuan pada tanggal 15–23 April 2025, dengan struktur pembelajaran yang mencakup tiga tahap utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan:

- Mengumpulkan anak untuk berbaris di halaman sekolah
- Menyiapkan barisan, membaca salam, ikrar, dan bernyanyi bersama
- Memberikan motivasi melalui tanya jawab mengenai kebiasaan pagi anak (mandi, sarapan) dan manfaat permainan bola kaki
- Membaca doa sebelum memulai pembelajaran
- Seluruh tahapan kegiatan pendahuluan terlaksana 100% pada keempat pertemuan.

2. Kegiatan Inti

Langkah-langkah kegiatan inti mencakup:

- Guru memberikan penjelasan dan demonstrasi teknik dasar: menendang, menerima, mengoper, dan menggiring bola
- Anak mengamati dan mempraktikkan secara berkelompok
- Guru menyiapkan alat bantu (bola, gawang dari batu/balok/sepatu)
- Guru membagi anak menjadi dua kelompok (kurang dari 11 orang)
- Anak mempraktikkan permainan secara aktif
- Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak

Tabel 2 Rincian tahapan implementasi per pertemuan:

No	Indikator Kegiatan Inti	P1	P2	P3	P4	Jumlah Tercapai	Persentase (%)
1	Guru menjelaskan teknik menendang bola	✓	✓		✓	3/4	75%
2	Guru menjelaskan teknik menerima dan mengoper bola	✓		✓	✓	3/4	75%
3	Guru menjelaskan teknik menggiring bola	✓		✓	✓	3/4	75%
4	Anak mengamati teknik dasar permainan bola kaki	✓	✓	✓	✓	4/4	100%
5	Guru menyiapkan alat permainan	✓	✓	✓	✓	4/4	100%
6	Guru membagi anak menjadi dua kelompok	✓	✓	✓	✓	4/4	100%
7	Anak mencoba teknik yang dicontohkan guru	✓	✓	✓	✓	4/4	100%
8	Anak mempraktikkan permainan bola kaki	✓	✓	✓	✓	4/4	100%
9	Guru melakukan pengamatan	✓	✓	✓	✓	4/4	100%

3. Kegiatan Penutup

Penutupan dilakukan dengan:

- Pendinginan (duduk melingkar, meluruskan kaki, bernyanyi)
- Menanyakan perasaan anak setelah bermain
- Membaca doa penutup

Perkembangan Motorik Kasar dalam Permainan Bola Kaki di TK Kartini Sungai Rumbai.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 20 anak, diketahui bahwa perkembangan motorik kasar mereka secara umum masih berada pada kategori *Mulai Berkembang* (MB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai tingkat kematangan keterampilan motorik yang sesuai dengan usianya. Terlebih lagi, belum ada anak yang mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB), yang menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Salah satu indikator perkembangan yang memiliki pencapaian terendah adalah kemampuan melakukan gerakan antisipasi, seperti menerima bola. Pada indikator ini, sebanyak 50% anak masih berada pada kategori *Belum Berkembang* (BB), yang menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan serta kecepatan reaksi anak masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, indikator dengan pencapaian tertinggi terdapat pada kemampuan berlari dan menendang bola secara terarah. Sebanyak 30% anak telah mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) dalam berlari, dan 25% anak juga berada dalam kategori yang sama untuk menendang bola.

Untuk memperjelas distribusi capaian setiap indikator, berikut adalah tabel data pengamatan:

Tabel 3 Capaian Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak (n = 20)

Indikator Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1. Menerima bola (gerakan antisipasi)	10	8	2	0	Pencapaian terendah (50% BB)
2. Berlari	2	12	6	0	Pencapaian tertinggi (30% BSH)
3. Menendang bola secara terarah	3	12	5	0	Pencapaian tinggi (25% BSH)

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Melihat kondisi ini, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat merangsang seluruh aspek motorik kasar anak secara menyenangkan dan aktif. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah dengan menerapkan permainan bola kaki. Permainan ini melibatkan berbagai gerakan motorik seperti berlari, menendang, dan menangkap bola yang dapat membantu anak mengembangkan kekuatan otot, koordinasi, dan keterampilan antisipatif. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi anak karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pengembangan keterampilan motorik kasar anak dapat tercapai secara lebih optimal dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan implementasi permainan bola kaki di TK Kartini Sungai Rumbai, dapat disimpulkan bahwa permainan bola kaki secara signifikan mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun dari kategori *Mulai Berkembang* (MB) menjadi *Berkembang Sangat Baik* (BSB) dan *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH). Delapan sub indikator motorik kasar yang diamati, seperti melompat, meloncat, berlari, melempar, menangkap, menerima bola, menggiring bola, dan menendang bola, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase perkembangan di atas 75%, bahkan sebagian besar mencapai lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan terstruktur, seperti permainan bola kaki, sangat efektif dalam menstimulasi dan mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang *Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2021 tentang *Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andre, Lesis. (2024). Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Pencegahan Kecanduan Smartphone Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 383.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Comunication: Jawa Timur.
- Febrianingrum, P. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Melalui Permainan Bocce di TK HJ. Isriati Baiturrahman I Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, 19-21.
- Fransiska, M. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar melalui Gerak Manipulatif Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sukarame bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 23.
- Gunawan, I. (2024). Modul Ajar PJOK SD Kelas VI. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), 77-82.
- Hasan, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Istifadah, H. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan BoBa (Bola Basket) Modifikasi pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Mulia Sugihwaras Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Khusna, M. (2022). Pengembangan Permainan Bola kaki Mini Untuk Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 45.
- Koyim, dkk. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 30.
- Kurniawan, A. W. (2019). *Olahraga dan Permainan Tradisional*. Malang: Wineka Media.
- M. Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 7.
- Maisarah. (2018). *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.
- Mamik. (2014). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansyur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang: Andalas University Press.
- Mirdad, Jamal. (2020). Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). (*Indonesia Jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 14.

- Mu'asyaroh, P. I. (2023). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, Menendang) Bola. *Buhuts Al-Athfal Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 252.
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Banguntapan Yogyakarta: Diva Press.
- Natsir, U. H. A, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Bola Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar. *Skripsi*: Universitas Negeri Makassar.
- Puswandari, P. (2019). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Barat. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 18.
- Purnomo, Eddy. (2019). *Anatomi Fungsional*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Putri, A. O. (2021). Optimalisasi Permainan Bola kaki Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Berumur 5-6 Tahun. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriaui Pekanbaru. 8.
- Ramadhani, dkk. (2023). *Metodologi Pengembangan Motorik Anak Usia Dini Berbasis Project*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Rustiana, T. (2024). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Lari Estafet pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi Kedungdowo Kecamatan Andong Boyolali. *Skripsi*. Universitas PGRI Semarang.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan - Institut Agama Islam Negeri Pontianak Volume 1, Nomor 2, Desember 2022 pp. 54-64*.
- Sagala, U. R. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Bermain Bola di RA Nurul Amin Medan Krio. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, 9.
- Sidiq dan Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI Press.
- Siska, dkk. (2024). Efektivitas Program Pendampingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, CV.
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tresnaasih, Icih. (2020). *Sistim Gerak pada Manusia Biologi Kelas XI*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 tahun*. Jawa Timur: Strada Press, 25.